

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan atau paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian disertasi ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif ini bersifat natural atau penelitian yang dilakukan secara alamiah. Pendekatan kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati” (Moleong, 2002, hlm.3). Data-data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa jenis-jenis KKBL, makna pada rumpaka dan permainan dalam KKBL, nilai-nilai sosial dan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam *kakawihan kaulinan barudak lembur (KKBL)* di Kabupaten Kuningan.

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Fraenkel and Wallen, 2001, hlm.422-423) terdapat lima ciri penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut.

- 1) *The natural setting is the direct source of data, and the researcher is the key instrument in qualitative research.*
- 2) *Qualitative data are collected in the form of words or pictures rather than numbers.*
- 3) *Qualitative researchers are concerned with process as well as product.*
- 4) *Qualitative researchers tend to analyze their data inductively. Qualitative researchers do not, usually, formulate a hypothesis beforehand and then seek to test it out.*
- 5) *How people make sense out of their lives is a major concern to qualitative researchers.*

Ciri-ciri penelitian kualitatif di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut.

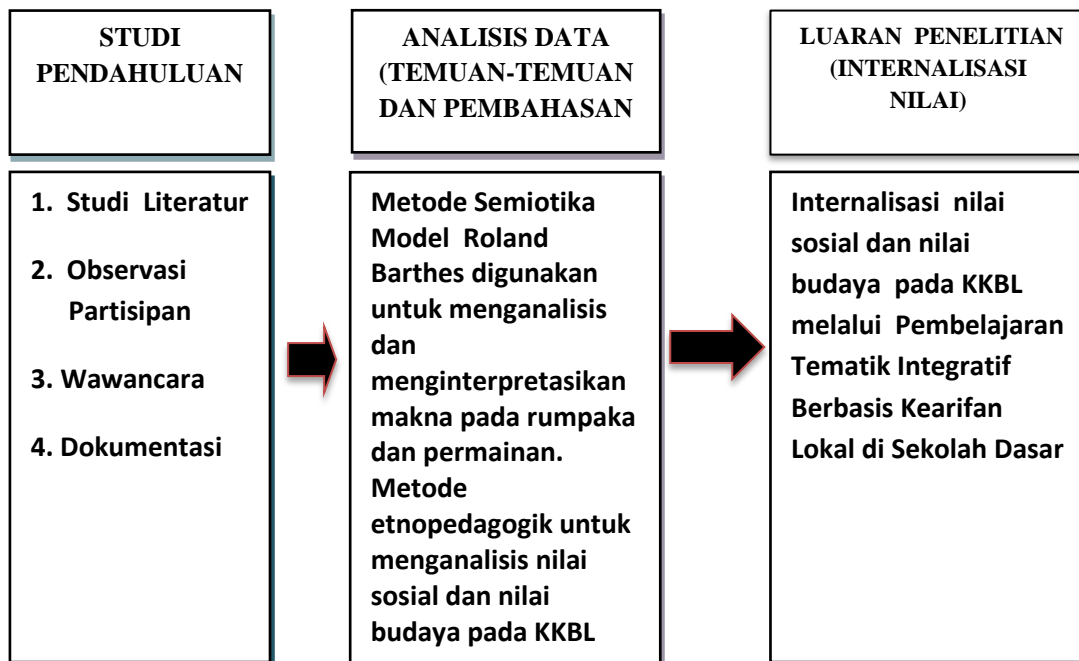
- 1) Penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber data langsung, dan peneliti sebagai instrumen kunci.
- 2) Data penelitian kualitatif yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar-gambar daripada angka.
- 3) Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses daripada produk. Hal ini disebabkan oleh cara peneliti mengumpulkan dan memaknai data, setting atau hubungan antar bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati secara langsung dalam proses.

- 4) Peneliti kualitatif mencoba menganalisis data secara induktif: Peneliti tidak mencari data untuk membuktikan hipotesis yang mereka susun sebelum mulai penelitian, namun untuk menyusun abstraksi.
- 5) Penelitian kualitatif menitikberatkan perhatiannya pada bagaimana manusia memaknai kehidupannya.

Dalam penelitian ini dilakukan observasi partisipatif atau observasi langsung, wawancara, pendokumentasian, analisis dan interpretasi data penelitian yaitu *kakawihan kaulinan barudak lembur* yang ada di Kabupaten Kuningan. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu: pada tahap awal, peneliti melakukan studi literatur mengenai hal-hal yang berkaitan dengan *KKBL* sebagai salah satu bentuk folklor lisan. Kemudian melakukan observasi awal untuk pencarian data *KKBL* yang ada di Kabupaten Kuningan. Selanjutnya data-data tersebut didokumentasikan. Untuk melengkapi data-data *KKBL*, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang nara sumber atau informan dari Kabupaten Kuningan. Data yang sudah terdokumentasikan, kemudian peneliti analisis dan interpretasikan berdasarkan masalah penelitian, yaitu menganalisis dan menginterpretasikan jenis *KKBL*, makna pada *KKBL* berdasarkan rumpaka dan cara permainannya, serta menganalisis dan menginterpretasikan nilai-nilai sosial dan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam *KKBL* tersebut.

Selain nilai-nilai sosial dan nilai-nilai budaya pada *KKBL* sebagai hasil analisis dan interpretasi data penelitian, maka penelitian disertasi ini pun berupaya menghasilkan suatu luaran yang bermanfaat bagi dunia pendidikan. Luaran itu adalah sebuah rancangan dan penerapan model internalisasi nilai melalui pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar. Internalisasi nilai yang dilakukan dalam pembelajaran tematik integratif ini berdasarkan hasil kajian dan interpretasi nilai-nilai sosial dan nilai-nilai budaya dalam *KKBL*.

Berdasarkan pendekatan yang digunakan, maka langkah-langkah penelitian dalam penelitian ini digambarkan pada *desain penelitian* sebagai berikut.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti alur sebagaimana gambar 3.1 di atas. Secara rinci pelaksanaan langkah-langkah tahapan penelitian sesuai desain penelitian adalah sebagai berikut.

1) Tahap Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan ini dilakukan melalui teknik studi literatur, observasi, wawancara, dan pendokumentasian. Semuanya dilakukan dengan tujuan untuk mencari dan memperoleh data penelitian yang berupa *kakawihan kaulinan barudak lembur* di Kabupaten Kuningan.

Studi literatur peneliti lakukan untuk mengkaji kepustakaan yang berkenaan dengan teori-teori, konsep-konsep, dan hasil-hasil penelitian yang relevan untuk mendukung studi pendahuluan di lapangan. Literatur yang dikaji adalah teori-teori yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial, nilai-nilai budaya, folklor, sastra lisan, *kakawihan kaulinan barudak lembur*, semiotika, etnopedagogi, dan paradigma penelitian kualitatif.

Teknik observasi dilakukan dengan melakukan studi lapangan, yaitu mencari dan mengamati sumber-sumber penting data penelitian yaitu *KKBL* di Kabupaten Kuningan. Untuk melengkapi data-data penelitian, dilakukan

wawancara dengan beberapa nara sumber/informan penting yang mengetahui tentang *KKBL* di Kabupaten Kuningan, yaitu: Bapak 1) Bapak Pangeran Djatikusumah; 2) Bapak Djodjo Hamzah; 3) Bapak Nana Mulyana; 4) Bapak Aan Sugiantomas); 5) Bapak Enday Sadari; 6) Bapak Jatnika; 7) Bapak Maksum; 8) Ibu Nok Yati Supriati; 9) Bapak Dodon Sugiharto; dan 10) Bapak Rukadi.

Wawancara dilakukan tidak sekaligus, tetapi secara bertahap dan beberapa kali sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Wawancara dengan Bapak Pangeran Djatikusumah dilakukan dua kali di kediamannya di gedung *Paseban Tri Panca Tunggal Cigugur* pada tanggal 18 Mei 2014 dan tanggal 24 Mei 2014. Wawancara dengan Bapak Djodjo Hamzah dilakukan dua kali di rumahnya di Desa Kadugede Kuningan pada tanggal 19 Mei 2014 dan 26 Mei 2014. Wawancara dengan Bapak Maksum dan Ibu Nok Yati dilakukan dua kali di kediaman mereka di Desa Cilimus Kuningan pada tanggal 17 Mei 2014 dan tanggal 26 Mei 2014. Wawancara dengan Bapak Nana Mulyana dan Bapak Rukadi di SMA Negeri 3 Kuningan pada tanggal 2 Juni 2014. Wawancara dengan Bapak Jatnika dilakukan dua kali di desa Cilimus Kuningan tanggal 31 Mei 2014 dan 2 Juni 2014. Wawancara dengan Bapak Enday Sadari dan Bapak Dodon Sugiharto dilakukan dua kali di kantornya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kuningan tanggal 12 Mei 2014 dan 19 Mei 2014. Wawancara dengan Bapak Aan Sugiantomas dilakukan dua kali di kampus Universitas Kuningan tanggal 10 Juni 2014 dan 14 Juni 2014. Seluruh data yang sudah diperoleh, baik melalui observasi langsung maupun wawancara, didokumentasikan untuk kepentingan analisis penelitian.

2) Tahapan Analisis Data

Tahapan ini merupakan kegiatan yang paling utama dalam penelitian disertai, karena pada tahapan ini harus ditemukan jawaban-jawaban sebagai temuan-temuan atas semua masalah penelitian, yaitu: (1) menganalisis dan menginterpretasikan jenis-jenis *kakawihan kaulinan barudak lembur*; (2) menganalisis dan menginterpretasikan makna *KKBL* berdasarkan rumpaka dan permainannya; (3) menganalisis dan menginterpretasikan nilai-nilai sosial dan budaya pada *kakawihan kaulinan barudak lembur*.

Analisis jenis-jenis KKBL merujuk pada teori Danandjaya yang membagi KKBL berdasarkan jenis sajaknya yaitu: (1) jenis sajak yang hanya dinyanyikan (*nursery rhyme*), (2) jenis sajak yang dibawakan dalam sebuah permainan anak (*play rhyme*), (3) jenis sajak untuk menentukan siapa yang menjadi “kucing” (*counting out rhyme*). Analisis makna pada rumpaka dan permainan dalam KKBL dilakukan dengan menggunakan metode semiotik Model Roland Barthes. Teori Roland Barthes tentang model dikotomis penanda-petanda dalam mengungkapkan kehidupan sosial-budaya suatu masyarakat dengan konsep E (ekspresi) – R (Relasi) – C (Contentu/Isi). Bagi Barthes, hubungan (relasi atau R) antara E dan C terjadi pada kognisi manusia dalam lebih dari satu tahap. Tahap pertama adalah dasar (sistem primer) yang terjadi pada saat tanda dicerap untuk pertama kalinya, yakni adanya R1 antara E1 dan C1, inilah yang disebut denotasi. Tahap kedua (sistem sekunder) yakni adanya R2 antara E2 dan C2, atau yang disebut konotasi.

Untuk menganalisis nilai-nilai sosial pada KKBL mengacu pada pendapat Notonegoro tentang nilai, bahwa nilai sosial dibagi menjadi tiga macam yaitu: (1) nilai material, (2) nilai vital, dan (3) nilai kerohanian. Nilai kerohanian meliputi: (a) nilai kebenaran yang bersumber pada akal (rasio, budi, cipta) manusia; (b) nilai keindahan atau nilai estetis yang bersumber pada unsur perasaan manusia; (c) nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak (karsa) manusia; (d) nilai religius (agama) yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak yang bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia.

Analisis nilai-nilai budaya pada KKBL mengacu pada teori Kluckhohn tentang lima masalah orientasi budaya manusia yang disebut dengan istilah: (1) *human-nature* (makna atau hakikat hidup manusia); (2) *man-nature* (makna hubungan manusia dengan alam sekitar); (3) *time* (persepsi manusia mengenai waktu); (4) *activity* (makna dari pekerjaan, karya dan amal perbuatan manusia); dan (5) *relational* (hubungan manusia dengan sesama manusia). Secara teknik, kelima masalah tersebut sering disebut *culture value orientations* atau “orientasi nilai budaya”.

Metode etnopedagogi digunakan untuk mengkaji nilai-nilai sosial dan nilai-nilai budaya dikaitkan dengan pelaksanaan internalisasi nilai sosial dan nilai budaya sebagai sebuah kearifan lokal di Sekolah Dasar. Seperti yang disampaikan

Alwasilah (2009, hlm.50) bahwa etnopedagogik adalah praktik pendidikan berbasis kearifan lokal dalam berbagai ranah seperti pengobatan, seni bela diri, lingkungan hidup, pertanian, ekonomi, pemerintahan, sistem penanggalan, dan lain-lain. Etnopedagogik memandang pengetahuan atau kearifan lokal sebagai sumber inovasi dan keterampilan yang dapat diberdayakan demi kesejahteraan masyarakat. Kearifan lokal adalah koleksi fakta, konsep kepercayaan, dan persepsi masyarakat ihwal dunia sekitar, menyelesaikan masalah, dan memvalidasi informasi. singkatnya, kearifan lokal adalah bagaimana pengetahuan dihasilkan, disimpan, diterapkan, dikelola, dan diwariskan.

Setelah diperoleh temuan-temuan tentang jenis-jenis, makna pada rumpaka dan permainan, nilai-nilai sosial dan nilai-nilai budaya pada *KKBL* maka hasilnya diterapkan melalui internalisasi nilai *KKBL* melalui pembelajaran tematik integratif di kelas IV SDN 17 Kabupaten Kuningan. Internalisasi nilai melalui pembelajaran tematik integratif di kelas IV SDN 17 Kuningan dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, yaitu hari senin, selasa, rabu, tanggal 1,2, 3 September 2014.

3) Tahap Pembahasan

Tahap pembahasan pada penelitian ini merupakan langkah dalam mendeskripsikan hasil analisis dan temuan pada *kakawihan kaulinan barudak lembur* sesuai masalah penelitian. Hasil analisis yang berupa jenis-jenis, makna pada rumpaka dan permainan dalam *KKBL*, nilai-nilai sosial dan nilai-nilai budaya pada *KKBL* dibahas secara rinci dan dikaitkan dengan teori-teori atau konsep-konsep yang dijadikan dasar dalam penelitian.

Hasil analisis yang berupa nilai sosial dan nilai budaya yang terdapat dalam *KKBL* diinternalisasikan dalam pembelajaran tematik integratif berbasis kearifan lokal di Kelas IV SDN 17 Kabupaten Kuningan.

Berdasarkan hal tersebut, maka disusunlah rancangan model internalisasi nilai *KKBL* melalui pembelajaran tematik integratif (PTI) berbasis kearifan lokal di Sekolah Dasar. Penyusunan rancangan internalisasi nilai *KKBL* dalam PTI ini didasarkan pada tema yang dipilih yaitu “Indahnya Kebersamaan” di Kelas IV Sekolah Dasar.

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Dalam pembelajaran tematik integratif, tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia.

Tema “Indahnya Kebersamaan” di Kelas IV SD dengan materi *kakawihan kaulinan barudak lembur* sangat berkaitan dengan alam dan kehidupan manusia. Pengintegrasian beberapa mata pelajaran dengan tema yang sama adalah bentuk dari pembelajaran tematik integratif di SD/MI. Meskipun pelaksanaan pembelajaran tematik integratif ini memadukan beberapa mata pelajaran, tetapi yang lebih ditekankan dalam pembelajaran ini adalah internalisasi nilai-nilai sosial dan budaya pada KKBL melalui empat mata pelajaran secara terpadu.

Pelaksanaan internalisasi nilai melalui pembelajaran tematik integratif berbasis kearifan lokal ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran ini melibatkan tiga orang guru, yaitu guru kelas yang memegang mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn, guru Olah Raga dan Kesehatan, dan guru Seni Budaya dan Prakarya.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Kompetensi Dasar yang harus dikuasai siswa adalah memahami makna pada *kakawihan kaulinan barudak lembur* sebagai salah satu contoh karya seni dan budaya daerah. Pada mata pelajaran PPKn, kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah pemahaman nilai-nilai sosial dan nilai-nilai budaya pada KKBL dan terbentuknya sikap-sikap positif seperti yang terdapat dalam *kakawihan kaulinan barudak lembur*, misalnya sikap berani, bertanggung jawab, peduli, menghargai teman, jujur, dan lain-lain. Pada mata pelajaran Olah Raga dan Kesehatan, kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah kemampuan menguasai berbagai gerakan dalam permainan yang sesuai dengan *kakawihan kaulinan barudak lembur* yang dibawakan. Pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah kemampuan membawakan beberapa *KKBL* dalam permainan sesuai yang dicontohkan guru.

Evaluasi atau penilaian dilakukan oleh semua guru sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa. Penilaian dilakukan adalah penilaian autentik (*authentic assesment*) yaitu penilai yang dilakukan secara menyeluruh dari mulai proses sampai pembelajaran selesai dilaksanakan. Penilaian meliputi penilai pengetahuan, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan, semuanya berkaitan dengan *KKBL* pada tema “Indahnya Kebersamaan”.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu menggambarkan hasil analisis data. Penganalisisan data *kakawihan kaulinan barudak lembur* dengan metode *semiotika* dan metode *etnopedagogi*. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, bahwa penelitian ini menganalisis dan menginterpretasikan jenis, makna *KKBL* berdasarkan rumpaka dan permainannya, nilai-nilai sosial dan nilai-nilai budaya pada *KKBL* yang ada di Kabupaten Kuningan.

Metode semiotika yang digunakan adalah semiotika model Roland Barthes. Penggunaan metode semiotik model Roland Barthes ini digunakan untuk mengungkapkan tanda-tanda dalam *KKBL* yang dikaitkan dengan kehidupan sosial-budaya masyarakat Sunda. Roland Barthes mengembangkan model dikotomis penanda-petanda menjadi lebih dinamis. Dia mengemukakan bahwa dalam kehidupan sosial-budaya, penanda adalah “ekspresi” (E) tanda, sedangkan petanda adalah “isi” (*contenu/C*), jadi tanda adalah relasi (R) antara E dan C. Konsep tersebut dikenal dengan model E-R-C. Dalam kehidupan sosial-budaya, pemakai tanda tidak hanya memaknainya sebagai *denotasi* (sistem pertama), tetapi mengembangkan pemakaian tanda ke dua arah (sistem kedua). Bila pengembangan itu berproses ke arah C, maka yang terjadi adalah pengembangan makna, atau yang disebut *konotasi*. Konotasi adalah makna baru yang diberikan pemakai tanda sesuai dengan keinginan, latar belakang pengetahuan, atau konvensi baru yang ada dalam masyarakatnya. Konotasi merupakan segi “ideologi” tanda. Model Roland Barthes mengungkapkan tanda dengan dua tahapan atau dua sistem, sistem pertama mengungkapkan makna denotasi dan sistem kedua mengungkapkan makna konotasi.

Untuk mengetahui makna pada rumpaka dan permainan dalam *kakawihan kaulinan barudak lembur* sebagai sebuah gejala budaya pada masyarakat Sunda zaman dulu digunakan metode semiotik-struktural Roland Barthes karena dengan teori semiotik ini dapat diungkapkan KKBL sebagai suatu hasil budaya masyarakat Sunda masa lampau. Metode semiotik ini digunakan untuk menafsirkan simbol-simbol komunikasi pada KKBL berdasarkan rumpaka dan permainannya.

Metode semiotik Roland Barthes ini dikembangkan untuk menafsirkan simbol komunikasi sehingga dapat diketahui bagaimana komunikator mengkonstruksi pesan untuk maksud-maksud tertentu. Pemaknaan simbol dapat bersifat denotatif maupun konotatif untuk menemukan nilai-nilai ideologis dan kultural (Hoed, 2011, hlm.6).

Pengkajian tanda dengan semiotik Roland Barthes pernah dilakukan oleh Hoed (2011, hlm. 89-92), yang menjadi fokus penelitiannya adalah teks iklan *Yellow Pages*. Penelitian dilakukan pada segi bahasa (verbal), sedangkan segi nonverbalnya (gambar) sebagai pendukung teks verbal. Analisis teks dimulai dengan pemahaman kalimat per kalimat. Kalimat pertama “Cari tahu dengan jarimu” merupakan kalimat perintah yang menyuruh mencari sesuatu tidak dengan alat tetapi dengan jari. Kalimat selanjutnya “lengkap, cepat, mudah dengan jari, hanya di *Yellow Pages*”, menggambarkan bahwa kelengkapan informasi, kecepatan, serta kemudahan menemukan informasi itu cukup dengan jari, segalanya itu dapat ditemukan di *Yellow Pages*. Selanjutnya gambar sebagai tanda nonverbal, memberikan ilustrasi bahwa yang menyatakan hal itu adalah seorang Ibu kepada anak-anaknya. Ini merupakan analisis sistem primer teori Barthes. Selanjutnya pada pemahaman sistem sekunder sangat bergantung pada pengalaman dan pengetahuan pembuat iklan. Analisis dengan teori konotasi Barthes menggambarkan bahwa iklan tersebut mengandung pengertian tentang “kehidupan modern yang serba mudah, karena anak kecil pun dapat melakukannya”, atau “kemajuan zaman”, atau “dunia bisnis yang mudah dimasuki”.

Metode semiotik Roland Barthes dalam penelitian ini digunakan untuk menafsirkan makna denotasi dan makna konotasi pada KKBL berdasarkan

rumpaka dan permainannya. Barthes mengungkapkan makna **denotasi** dengan sinonimi untuk mengembangkan ekspresi (E) dan **konotasi** untuk pengembangan *contenu* (C).

Contoh penerapan teori Barthes pada penelitian ini yaitu: kata *tempat petani menanam padi* (C1) adalah sawah (E1), kemudian (E1) menjadi berkembang menjadi ladang bertani (E2), lahan pertanian (E3), atau huma (E4), ini merupakan sistem primer (denotasi). Untuk sistem sekunder (konotasi), contohnya: *ular* (E) adalah binatang melata (C1), kemudian (C1) berkembang menjadi binatang yang menakutkan (C2), binatang menjijikan (C3).

Untuk memperjelas penerapan metode semiotika-struktural model Roland Barthes pada penelitian KKBL ini peneliti deskripsikan dalam bentuk tabel berikut.

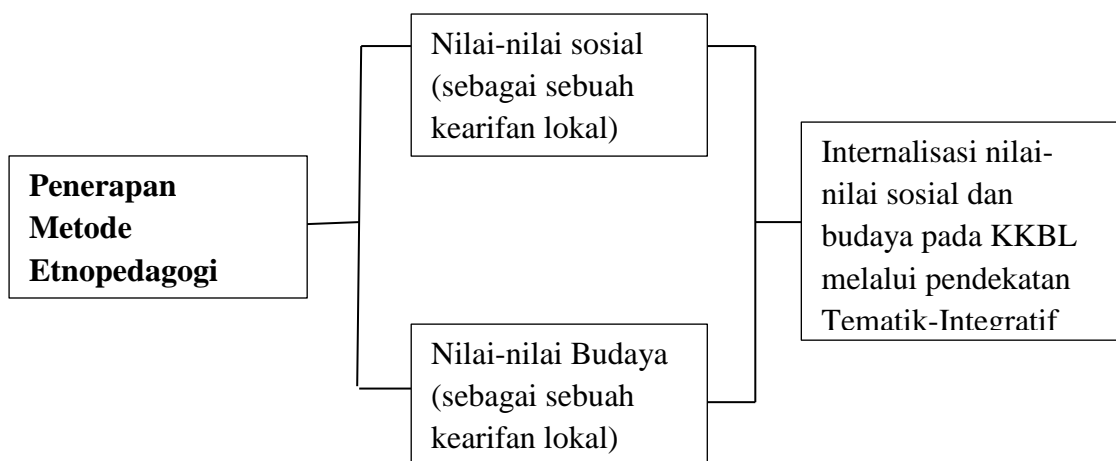
Tabel 3.1
Penerapan Metode Semiotik-Struktural Barthes pada KKBL

DENOTASI (Sistem Pertama/Primer)			KONOTASI (Sistem Kedua/Sekunder)		
E (Ekspresi)	R	C (Isi/Makna)	E (Ekspresi)	R	C (Isi/Makna)
E1 = <i>oray-orayan</i> E2 = <i>ucing-ucingan</i> E3 = <i>kuda-kudaan</i>		C1 = jenis permainan anak dengan meniru binatang	E1 = <i>oray</i> atau <i>ular</i>		C1 = binatang melata C2 = binatang yang menakutkan C3 = binatang menjijikan

Metode etnopedagogi digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai sosial dan nilai-nilai budaya pada *kakawihan kaulinan barudak lembur* dalam pembelajaran tematik integratif berbasis kearifan lokal di Sekolah Dasar. Menurut Alwasilah (2009, hlm.50) bahwa etnopedagogik adalah praktik pendidikan berbasis kearifan lokal dalam berbagai ranah seperti pengobatan, seni bela diri, lingkungan hidup, pertanian, ekonomi, pemerintahan, sistem penanggalan, dan lain-lain. Etnopedagogik memandang pengetahuan atau kearifan lokal sebagai sumber inovasi dan keterampilan yang dapat diberdayakan demi kesejahteraan masyarakat.

Penggunaan metode etnopedagogi pada penelitian ini berkaitan dengan penerapan internalisasi nilai-nilai sosial dan nilai-nilai budaya pada KKBL melalui pendekatan pembelajaran tematik integratif (PTI) yang berbasis kearifan lokal. Nilai-nilai sosial dan nilai-nilai budaya pada KKBL merupakan hasil kearifan lokal masyarakat Sunda zaman dulu yang memiliki nilai-nilai luhur. Kearifan lokal adalah koleksi fakta, konsep kepercayaan, dan persepsi masyarakat ihwal dunia sekitar, menyelesaikan masalah, dan memvalidasi informasi. Singkatnya, kearifan lokal adalah bagaimana pengetahuan dihasilkan, disimpan, diterapkan, dikelola, dan diwariskan. Nilai-nilai luhur ini sudah sepatutnya diinternalisasikan pada anak-anak melalui pendidikan.

Untuk memperjelas penggunaan metode etnopedagogi dalam penelitian ini, maka dideskripsikan pada gambar berikut.



Gambar 3.2 Penerapan Metode Etnopedagogi pada KKBL

C. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah menginventaris data berupa KKBL. Menurut Sugiyono (2011, hlm.309) bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanserta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *natural setting* dengan teknik yang digunakan yaitu:

- 1) observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat langsung mencari dan mengamati sumber-sumber penting data penelitian;
- 2) melakukan wawancara langsung dengan semua informan utama atau sumber-sumber data primer untuk mengetahui data secara lebih mendalam;
- 3) mengumpulkan seluruh dokumen penelitian yang dianggap penting dan dibutuhkan sebagai pelengkap dari hasil observasi dan wawancara; dan
- 4) melakukan triangulasi antara data yang diperoleh dari observasi partisipatif, data dengan hasil wawancara dan dokumentasi yang ada. Tujuan dari triangulasi ini bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Pencarian sumber data untuk *kakawihan kaulinan barudak* pada penelitian ini bersifat *snowball sampling*. Data terus berkembang setelah peneliti berada di lapangan yaitu melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi tentang *kakawihan kaulinan barudak lembur*.

D. Teknik Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis data yaitu metode semiotika Roland Barthes, untuk memahami makna KKBL pada rumpaka dan permainannya. Selain metode semiotika, penelitian ini pun menggunakan metode etnopedagogi untuk menginternalisasikan nilai-nilai sosial dan nilai-nilai budaya pada *kakawihan kaulinan barudak lembur* dalam pembelajaran tematik integratif berbasis kearifan lokal di Kelas IV SDN 17 Kuningan.

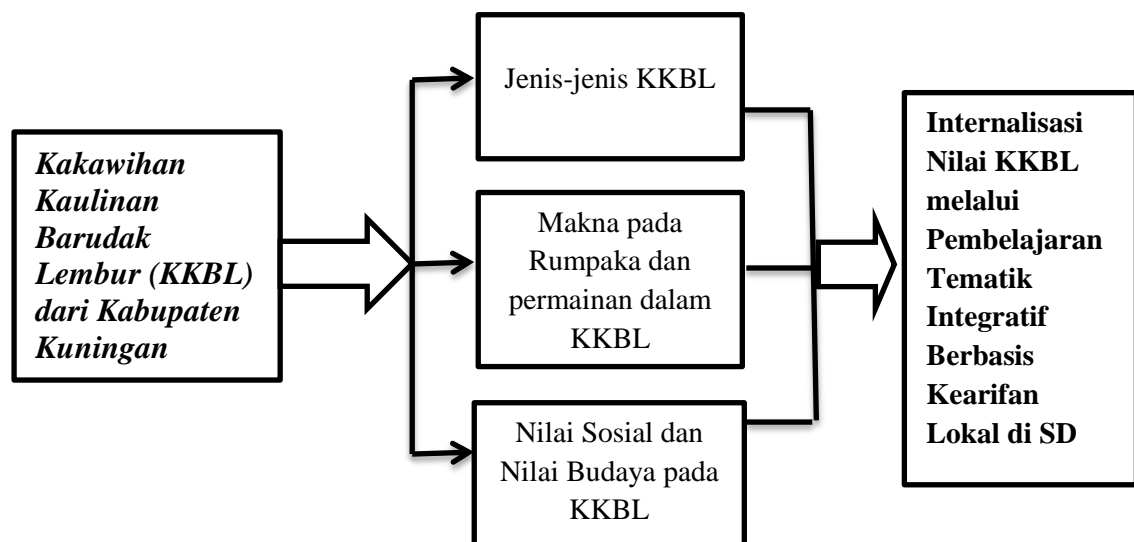
Langkah-langkah atau teknik analisis data penelitian yang ditempuh berdasarkan metode penelitian yang digunakan adalah:

- 1) menyusun data *kakawihan kaulinan barudak lembur* yang ditemukan di Kabupaten Kuningan, menganalisis kemungkinan dalam satu *kakawihan* terdapat perbedaan varian;

- 2) menentukan fokus penelitian sesuai rumusan dan tujuan penelitian dengan menganalisis dan menginterpretasikan jenis sajak pada KKBL, makna pada rumpaka dan permainan dalam KKBL, nilai-nilai sosial dan nilai-nilai budaya pada *KKBL*;
- 3) menginternalisasikan nilai-nilai sosial dan nilai-nilai budaya pada *kakawihan kaulinan barudak lembur* dalam pembelajaran tematik integratif berbasis kearifan lokal di kelas IV SDN 17 Kuningan.

Untuk mengetahui hasil internalisasi nilai dalam pembelajaran tematik integratif melalui *kakawihan kaulinan barudak lembur (KKBL)* ini, peneliti membuat alat evaluasi, yaitu: (1) penilaian sikap sosial dan sikap religi peserta didik dalam proses pembelajaran; (2) penilaian pengetahuan tentang makna dan nilai-nilai pada KKBL; dan (3) penilaian unjuk kerja dan keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan membawakan beberapa KKBL dalam permainan dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam permainan tradisional yang sesuai dengan *kakawihan* yang dibawakan.

Selanjutnya dengan memperhatikan langkah-langkah analisis data penelitian tersebut di atas, maka kerangka analisis data penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 3.3 Kerangka Analisis Data Penelitian

E. Lokasi dan Subjek Penelitian

Pencarian data penelitian yang berupa *kakawihan kaulinan barudak lembur* (KKBL) dilakukan di Kabupaten Kuningan. Secara geografis Kabupaten Kuningan terletak di bagian Timur Jawa Barat. Kabupaten Kuningan berada pada lintasan jalan regional yang menghubungkan kota Cirebon dengan wilayah Priangan Timur. Kabupaten Kuningan dapat dilalui sebagai jalan alternatif jalur tengah yang menghubungkan Bandung-Majalengka dengan Jawa Tengah. Secara administratif, sebelah Utara Kabupaten Kuningan berbatasan dengan Kabupaten Cirebon, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Brebes (Jawa Tengah), sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Cilacap (Jawa Tengah), dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Majalengka. Karena secara geografis dan administratif Kabupaten Kuningan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah, maka masyarakat Kuningan memiliki karakter yang menarik dibandingkan dengan masyarakat Jawa Barat pada umumnya, baik bahasanya, budayanya, atau pun kebiasaannya.

Untuk internalisasi nilai-nilai sosial dan nilai-nilai budaya pada KKBL melalui pembelajaran tematik integratif berbasis kearifan lokal dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 17 Kabupaten Kuningan. Lokasi SDN 17 Kabupaten Kuningan terletak di tengah-tengah kota, yaitu jalan Siliwangi. SDN 17 Kabupaten Kuningan ini merupakan hasil penyatuan dari dua sekolah yaitu SDN 1 dan SDN 7 menjadi SDN 17. Penyatuan kedua sekolah ini dilakukan karena kedua sekolah ini menempati satu lokasi sekolah. Kedua sekolah letaknya berdampingan.

Sekolah ini memiliki karakter yang unik dibandingkan dengan SD lainnya di Kabupaten Kuningan, karena peserta didiknya sangat beragam, baik secara suku ataupun agama. Keberagaman asal suku orang tuanya dan agama menjadi ciri atau karakter sekolah ini. Asal suku orang tuanya ada yang berasal dari Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatra, dan Tionghoa. Agama yang diyakini peserta didik ada yang beragama Islam, Katholik, Protestan, dan Budha. Dengan kondisi peserta didik seperti itu, SDN 17 ini dianggap tepat untuk dijadikan sebagai tempat menginternalisasikan nilai-nilai sosial dan nilai budaya melalui KKBL ini.

F. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami isi penelitian, maka secara rinci peneliti definisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini secara operasional, sebagai berikut.

- 1) Jenis-jenis *kakawihan kaulinan barudak lembur (KKBL)* dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga kategori, mengacu pendapat Danandjaja (2002, hlm.47) yaitu: (a) sajak untuk anak-anak (*nursery rhyme*); (b) sajak permainan (*play rhyme*); dan c) sajak untuk menentukan siapa yang “jadi” dalam suatu permainan atau tuduhan (*counting out rhyme*).
- 2) *Kakawihan Kaulinan Barudak Lembur (KKBL)* yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah berupa nyanyian yang sering dibawakan anak-anak masyarakat Sunda zaman dulu dalam permainan tradisional yang dilakukannya, misalnya: *oray-orayan, cingciripit, eundeuk-eundeukkan, hompimpah, ucang-ucang angge, perepet jengkol*, dan lain-lain. Ada dua hal yang digarisbawahi dalam istilah KKBL di sini, yaitu *kakawihan* dan *kaulinan*. *Kakawihan* berkaitan dengan rumpaka dan cara mengawihkannya, sedangkan *kaulinan* berkaitan dengan permainan yang dilakukan anak-anak saat *kakawihan* tersebut dibawakan.
- 3) Makna pada rumpaka dan permainan dalam KKBL yaitu, makna yang terkandung dalam kata-kata yang digunakan dalam KKBL baik yang tersurat maupun yang tersirat (unsur verbal). Makna pada permainan dalam KKBL adalah makna yang tersimpan dalam gerakan-gerakan permainan yang dilakukan anak-anak ketika membawakan *KKBL* secara bersama-sama (unsur nonverbal).
- 4) Nilai Sosial dan nilai Budaya pada KKBL dalam penelitian ini adalah hal-hal yang dianggap baik, berharga, penting, pantas, dan mengandung kebaikan, kemaslahatan, dan manfaat yang terdapat dalam KKBL. Nilai-nilai sosial dalam KKBL diklasifikasikan menjadi: 1) *nilai material*, 2) *nilai vital*, dan 3) *nilai kerohanian*. Nilai-nilai budayanya adalah sesuatu yang dianggap baik dan berharga dalam sebuah budaya yang bertujuan untuk mengatur keserasian, keseimbangan, dan keselarasan. Orientasi nilai budaya pada penelitian ini mengacu pada teori Kluckhohn dalam

Koentjaraningrat yaitu bagaimana manusia memaknai tentang hakikat kehidupannya, memaknai hubungan antara manusia dengan manusia lainnya, hubungan antara manusia dengan alam sekitar, hubungan antara manusia dengan waktu, dan hubungan antara manusia dengan pekerjaan/karyanya.

- 5) Internalisasi nilai-nilai KKBL melalui pendekatan pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar dalam penelitian ini adalah proses menjadikan nilai sosial dan nilai budaya pada KKBL sebagai sebuah kearifan lokal menjadi bagian dari kepribadian peserta didik. Internalisasi nilai ini dilaksanakan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif, yaitu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Ada 4 mata pelajaran yang diintegrasikan dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai ini yaitu mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PPKn, Seni Budaya, dan Olah Raga.

G. Instrumen Penelitian

Pendekatan atau paradigma penelitian ini adalah kualitatif, maka instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah peneliti sebagai instrumen utama yang ikut secara langsung melakukan observasi, wawancara, dan pendokumentasian. Alat bantu yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yaitu pedoman wawancara, catatan lapangan, alat perekam (*handy cam* dan *handphone*), dan kamera.

Instrumen yang digunakan untuk mempermudah dalam menganalisis dan menginterpretasikan data penelitian sesuai dengan masalah penelitian dan metode yang digunakan, maka peneliti membuat tabel seperti berikut.

Tabel 3.2
Jenis KKBL Berdasarkan Jenis Sajak dan
Tujuan Model Danandjaja

No. KKBL	JENIS KKBL											
	Sajak yang dinyanyikan (<i>nursery rhyme</i>)						Sajak yang dibawakan dalam permainan (<i>play rhyme</i>)					Sajak untuk menentukan siapa yang menjadi "kucing" (<i>counting out rhyme</i>)
	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	1
1												
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
dst.												

Keterangan:

nursery rhyme :

1. untuk menyindir
2. untuk memanggil
3. untuk berdoa (menghentikan hujan)
4. untuk bersenang-senang (bersenda gurau)
5. untuk mengasuh
6. untuk bermain kata

play rhyme:

1. untuk bermain saja
2. bermain sambil bermain kata
3. bermain sambil bertanya jawab
4. bermain adu ketangkasan

5. bermain sambil menebak

counting out rhyme:

1. Menentukan siapa yang menjadi “kucing”

Tabel 3.3

Nilai-nilai Sosial pada KKBL Menurut Notonegoro

No.	KKBL	Nilai Material	Nilai Vital	Nilai Kerohanian			
				Nilai Kebenaran	Nilai Keindahan	Nilai Kebaikan	Nilai Religius
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
dst.							

Keterangan:

- 1) Nilai material berkaitan dengan benda-benda nyata untuk kebutuhan fisik manusia, apakah benda itu berharga atau tidak.
- 2) Nilai vital berkaitan dengan segala sesuatu yang menunjang aktivitas manusia dalam kehidupannya, dilihat nilai kegunaannya.
- 3) Nilai kerohanian yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan spiritual manusia yang meliputi: nilai kebenaran, nilai keindahan/estetika, nilai kebaikan, dan nilai keagamaan/religi. Nilai kebenaran bersumber pada akal atau rasio manusia, nilai keindahan bersumber pada perasaan manusia, nilai kebaikan bersumber pada kehendak atau keinginan manusia, dan nilai keagamaan bersumber pada keyakinan atau kepercayaan manusia.

Tabel 3.4
Nilai-nilai Budaya pada KKBL menurut Teori Orientasi Nilai Budaya
Kluchohn dalam Koentjaraningrat

No.	KKBL	Orientasi Nilai Budaya Manusia				
		Makna (Hakikat) Hidup	Hubungan Manusia dengan Alam	Hubungan Manusia dengan Waktu	Hubungan Manusia dengan Pekerjaan (Karya)	Hubungan Manusia dengan Sesama manusia

Keterangan:

- 1) Makna atau hakikat Hidup (*human-nature*) yaitu orientasi nilai budaya berdasarkan pandangan apakah hidup itu baik dan menyenangkan, hidup itu harus diperjuangkan, atau hidup itu buruk atau menyedihkan.
- 2) Hubungan manusia dengan alam (*man-nature*) yaitu orientasi nilai budaya berdasarkan pandangan apakah manusia tunduk pada alam sekitar, manusia menyelaraskan hidupnya dengan alam sekitar, atau manusia menguasai alam sekitar.
- 3) Hubungan manusia dengan waktu (*time*) yaitu orientasi nilai budaya berdasarkan pandangan apakah manusia berorientasi ke masa lalu, ke masa kini, atau berorientasi ke masa depan.
- 4) Hubungan manusia dengan pekerjaan/karya/aktivitasnya (*activity*) yaitu orientasi nilai budaya berdasarkan pandangan apakah manusia bekerja/berkarya untuk kelangsungan hidupnya, untuk memperoleh kedudukan/jabatan/kehormatan, atau untuk prestise.
- 5) Hubungan manusia dengan manusia lain atau sesama (*relational*) yaitu orientasi nilai budaya berdasarkan pandangan apakah manusia sangat

bergantung pada manusia lain baik secara vertikal maupun horizontal, saling membutuhkan, atau bersifat individual.

Selain itu, instrumen lain yang peneliti gunakan untuk mengetahui capaian internalisasi nilai pada pembelajaran tematik integratif yaitu format pengamatan internalisasi nilai berupa format observasi sikap sosial dan religi peserta didik, format penilaian pengetahuan tentang makna dan nilai-nilai pada *kakawihan kaulinan barudak lembur*, dan format penilaian keterampilan dalam membawakan KKBL dalam permainan, dan penerapan nilai-nilai pada permainan sesuai KKBL yang dibawakan. Instrumen tersebut merupakan alat tes pada pembelajaran tematik integratif di kelas IV SDN 17 Kuningan. (Instrumen terlampir).

Sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, maka peneliti beradaptasi langsung dengan sumber subjek penelitian. Peneliti harus peka terhadap berbagai situasi sosial yang terjadi selama proses pencarian data penelitian, serta harus memiliki kemampuan berimprovisasi dalam menggali informasi-informasi penting yang berkaitan dengan data penelitian. Persiapan yang dilakukan dalam proses penelitian ini yaitu: (1) peneliti menyusun pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur dan tidak terstruktur, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan pertanyaan berkembang ke arah yang lebih spesifik. Selain itu, peneliti selalu membawa (2) catatan lapangan (*field notes*), digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan ketika mengumpulkan data di lapangan. Selain itu, peneliti pun membawa (3) alat perekam (HP dan *handycam*) sebagai alat bantu dalam observasi dan wawancara, dan (4) alat tes digunakan peneliti dibantu guru-guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam internalisasi nilai pada pembelajaran tematik integratif berbasis kearifan lokal melalui *kakawihan kaulinan barudak lembur*.

H. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada sebuah penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2008, hlm.294) meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas (objektivitas). Yang paling utama

adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan cara: (1) perpanjangan kehadiran peneliti untuk melakukan pengamatan; (2) meningkatkan ketekunan peneliti dalam menganalisis data penelitian; (3) triangulasi, yaitu dengan melakukan diskusi dengan sejawat, wawancara ulang dengan sumber utama penelitian; (4) melakukan membercheck, dan; (5) analisis kasus negatif jika terjadi kemungkinan masuknya data yang tidak dibutuhkan dalam penelitian.